

# PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN PENDIDIKAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1 PESISIR SELATAN

*THE INFLUENCE OF TEACHER PERSONALITY COMPETENCE AND TRAINING EDUCATION ON TEACHERS PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 PESISIR SELATAN*

**Ekalaya Irpan Pamuji<sup>1\*</sup>, Ahiruddin<sup>1</sup>, Trisnowati Josiah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

\*Correspondence: [agamengan@gmail.com](mailto:agamengan@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk melihat pengaruh kompetensi guru dan pendidikan pelatihan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 42 responden penelitian. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu: 2 (dua) variabel bebas (X1 dan X2) dan 1 (satu) variabel terikat dimana kompetensi kepribadian guru (X1) dan pendidikan pelatihan (X2) sebagai variabel bebas dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Dari hasil pengolahan data telah berhasil ditemukan jawaban hipotesis yakni sebagai berikut; terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru (X1) terhadap kinerja guru (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 41,8 persen. Terdapat pengaruh pendidikan pelatihan (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 61,9 persen. Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru (X1) dan pendidikan pelatihan (X2) secara bersama - sama terhadap kinerja guru (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 72,6 persen. Berdasarkan olah data analisis melalui uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan dinyatakan bahwa setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat serta terdapat hal yang perlu ditingkatkan guna meningkatkan kinerja guru demi tercapainya tujuan organisasi.

**Kata kunci:** Kompetensi Kepribadian Guru, Kinerja Guru, Pendidikan Pelatihan

## Abstract

*The aims of the research was to see the effect of teacher competence and educational training on teacher performance at SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, Pesisir Barat Regency, Lampung Province. The research conducted was a quantitative descriptive research. This study used 42 research respondents. There are three variables in this study, namely: 2 (two) independent variables (X1 and X2) and 1 (one) dependent variable where teacher personality competence (X1) and training education (X2) are independent variables and teacher performance (Y) is a variable. bound. From the results of data processing, the hypothesis answers have been found, namely as follows; there is an effect of teacher personality competence (X1) on teacher performance (Y), with an influence level of 41.8 percent. There is an influence of training education (X2) on teacher performance (Y) with an influence level of 61.9 percent. There is an influence of teacher personality competence (X1) and training education (X2) together on teacher performance (Y) with an influence level of 72.6 percent. Based on analysis of data processing through hypothesis testing both partially and simultaneously it is stated that each independent variable has an influence on the dependent variable and there are things that need to be improved in order to improve teacher performance in order to achieve organizational goals.*

**Keywords:** Teacher Personality Competence, Teacher Performance, Training Education.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan kita dewasa ini (Fitri et al., 2022). Di berbagai sekolah sebagai lapangan pekerjaan bagi seorang guru membutuhkan guru yang unggul, menguasai bidang pekerjaan yang digelutinya. Faktor tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingginya tingkat kualitas keterampilan bagi guru yang ada (Indriyani et al., 2020).

Tingkat pendidikan dan keterampilan seorang guru mempengaruhi kinerja (Harahap, 2019). Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi kinerja seorang guru, baik sebagai perseorangan maupun sebagai anggota kelompok dalam bekerja di sekolah (Sabri et al., 2022). Pendidikan dan pelatihan adalah aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memperoleh jabatan sebagai seorang guru pada suatu sekolah (Hoesny & Darmayanti, 2021). Banyak sekolah yang tidak berkembang dalam mencapai kinerja para guru yang tidak mampu bekerja secara maksimal.

Membahas masalah kualitas dari kinerja guru tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar. Hal ini karena kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas (Somantri, 2021).

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan kompetensi

kepribadian guru. Dalam hal ini paling tidak guru harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada siswa (Indriawati et al., 2022). Sebaliknya, pada bagian lain kompetensi kepribadian guru diperlukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam pendidikan dan pembelajaran.

Dalam pasal 28 ayat (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) No 19 Tanggal 16 Mei Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa "kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi aspek: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional".

Sebuah pengakuan langsung muncul dari peserta didik, ketika penulis berhadapan dengan mereka dalam rangka diskusi tentang cara belajar yang efektif bagi siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Mereka mengungkapkan beberapa harapan dari guru dan beberapa kelemahan gurunya yang mereka rasa sebagai penghambat belajar. Mereka berharap bahwa guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik baik dalam pergaulan di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kompetensi yang dimiliki sebagian guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat belum mencapai point dan target yang diharapkan, keadaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Tingkat Pencapaian Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat

No	Program Kegiatan Guru	Target (%)	Realisasi (%)
1	Mengkedepankan senyum dan suasana akrab dalam proses pembelajaran	100%	78%
2	Mengamati dan memberikan solusi terhadap permasalahan peserta didik	100%	80%
3	Fokus saat menyampaikan materi pada sesi proses	100%	85%

No	Program Kegiatan Guru	Target (%)	Realisasi (%)
4	belajar mengajar Menjadi motivator peserta didik untuk lebih giat belajar	100%	85%
5	Bersedia dan menerima kritik dari peserta didik dan rekan guru	100%	74%
Rata-Rata		100%	73,4%

Dari tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa persentase tingkat pencapaian kompetensi kepribadian guru tertinggi pada fokus guru saat menyampaikan materi pada sesi proses belajar mengajar, yaitu sebesar 85%, sedangkan terendah yaitu mengenai bersedia dan menerima kritik dari peserta didik dan rekan guru, yaitu sebesar 74%. Hal ini mencerminkan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru yang belum optimal dan perlu adanya upaya peningkatan guna tercapainya kinerja seperti yang diharapkan oleh lembaga.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru dan Pendidikan pelatihan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

## KAJIAN TEORI

Menurut Rifai seorang guru harus memiliki sikap yang dapat memiliki kepribadian sehingga dapat dibedakan dengan guru yang lain (Aulia et al., 2021). Memang kepribadian menurut (Zakiah, 2016), disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atasannya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang,

selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran (Mau, 2022).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, sedangkan menurut Mukhlis Samini (2016), secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal, antara lain 1) Berakhlak mulia, 2) Arif dan bijaksana, 3) Mantap, 4) Berwibawa, 5) Stabil, 6) Dewasa, 7) Jujur, 8) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 9) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, 10) Mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang Nomor 14/2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal pertama, dicantumkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan menurut Nada, (2022), adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan yang dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Menurut Dewey (2020), Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Selanjutnya dalam Padila et al., (2020), Pendidikan adalah aktivitas memelihara dan meningkatkan kompetensi pegawai guna mencapai efektivitas organisasi yang dilakukan melalui pengembangan karier serta pendidikan dan pelatihan.

Sebagai pendidik, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana disebutkan dalam Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang bertujuan berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Abas Erjati, (2017) mengatakan kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanah dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya (Budiono et al., 2022).

Pendapat lain dari Fransiska et al., (2020) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa yang berada di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa-siswanya.

Selanjutnya Royani & Fitria (2020), menyatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan

oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, kinerja dikatakan baik atau memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Adapula hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Josiah, (2021), menyatakan bahwa variabel kompetensi, motivasi dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja. Variabel kompetensi terhadap kinerja dosen berpengaruh secara parsial, variabel motivasi terhadap kinerja dosen berpengaruh secara parsial dan variabel lingkungan kerja terhadap kinerja dosen berpengaruh secara parsial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Bulan November Tahun 2022 sampai dengan Bulan Januari tahun 2023 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Menurut Nasirun et al. (2021), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dengan sebanyak 58 orang guru.

Dalam penelitian ini jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode persamaan regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program

SPSS Versi 22, maka diperoleh hasil perhitungan tentang pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kinerja Guru sebagai berikut:

**Tabel 2.** Uji Hipotesis pengaruh X1 terhadap kinerja guru (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.877	4.318		6.456	.000
X1	.490	.101	.647	4.873	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,873. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (yaitu 1,685) dari  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung}$  4,873 >  $t_{tabel}$  1,685, sehingga dapat disimpulkan bahwa:  $H_a$  menunjukkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru (X1) berpengaruh variabel terhadap variabel Kinerja Guru

(Y) Diterima. Oleh karena itu, variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X1) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil uji t tentang pengaruh Pendidikan Pelatihan (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3.** Uji Hipotesis pengaruh X2 terhadap kinerja guru (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.992	4.085		4.650	.000
X2	.682	.093	.787	7.328	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,382. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,685,  $t_{hitung}$  7,382 >  $t_{tabel}$  1,685, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi Pendidikan Pelatihan (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y) dapat diterima.

Melalui program SPSS 22, secara simultan (simultan) variabel Kinerja Guru (Y) diuji hipotesis simultan variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Pendidikan Pelatihan (X2) melalui hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Uji Hipotesis secara Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	516.458	2	258.229	42.445	.000 <sup>b</sup>
	Residual	194.685	39	6.084		
	Total	711.143	41			

a. Dependent Variable: (Y)

b. Predictors: (Constant), (X2), (X1)

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 42,445 jauh lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,245. Oleh karena itu, Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Pendidikan Pelatihan (X2) secara bersama-sama (pada waktu yang

sama) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh dari perhitungan regresi berganda Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Pendidikan Pelatihan (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebagai berikut:.

**Tabel 5.** Uji Hipotesis secara Simultan

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13.436	3.853		.001
	X1	.278	.079	.366	.001
	X2	.539	.090	.622	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X2 0,539 lebih besar dari pada koefisien regresi X1 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan Kinerja Guru, pengaruh variabel Pendidikan Pelatihan lebih tinggi atau lebih penting daripada Kompetensi Kepribadian Guru pada SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa 1) Kompetensi Kepribadian Guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat; 2) variabel Pendidikan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir

Barat; dan 3) Kompetensi kepribadian Guru dan pendidikan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat sebesar 72,6%, dan sisanya 27,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas Erjati. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aulia, N. N., Chaniago, N. S., & Rifa'i, M. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di MA Al-Washliyah Marbau. *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 1(4).
- Budiono, A., Surachmi, S., & Setiadi, G.

- (2022). Implementasi Collaborative Coaching Pada Kinerja Guru SDN Penambuhan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 45–52.
- Dewey, J. (2020). *Pemikiran kritis john dewey tentang pendidikan*. 1–21.
- Fitri, A., Fauziah, A., Damanik, A. S., Yunita, E., Oktapia, D., & Ramadhan, S. (2022). Profesi keguruan dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 241–248.
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrur, T. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 1(3), 308–316.
- Harahap, S. S. (2019). Hubungan usia, tingkat pendidikan, kemampuan bekerja dan masa bekerja terhadap kinerja pegawai dengan menggunakan metode Pearson Correlation. *Jurnal Teknovasi*, 6(2), 12–26.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Sinambela, S. M., & Taufan, I. S. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 521–527.
- Indriyani, A., Saefulloh, M., & Riono, S. B. (2020). Pengaruh diklat kependidikan dan kesejahteraan guru terhadap kualitas guru di sekolah dasar negeri di kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. *Syntax Idea*, 2(7).
- Josiah, T. (2021). *KERJA TERHADAP KINERJA DOSEN SEKOLAH TINGGI EKONOMI SYARIAH ( STES ) TUNAS PALAPA LAMPUNG TENGAH ( Studi berdasarkan Persepsi Mahasiswa STES Tunas Palapa Lampung Tengah ) THE EFFECT OF COMPETENCE , MOTIVATION , AND WORK ENVIRONMENT ON THE PERFORMANCE OF L*. 7(1), 35–46.
- Mau, M. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 1–15.
- Mukhlas Samini. (2016). *Mengenal Sertifikasi Guru Di Indonesia*. Jakarta, Asosiasi Penelitian Pendidikan Indonesia(SIC).
- Nada, F. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kampung Kalisuren Kab. Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 495–509.
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprpti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36.
- Padila, E., Erawan, E., & Anggraeiny, R. (2020). Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Administrasi Negara*, 8 (3).
- Royani, I., & Fitria, H. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala PAUD dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*,

1(1), 36–45.

Sabri, A., Tabrani, T., Maspan, M., & Darni, D. (2022). Pengembangan Kompetensi Supervisi Managerial dan Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12284–12290.

Somantri, M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengajar SMA Negeri Kota Bengkulu. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(1), 23–29.

Zakiah, D. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.